



Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting

Felicita Fadhlilla¹, Marvinda Rizki Dita Dirgantara²
SDN 3 Pecangaan¹, Dosen PGSD Universitas PGRI Palembang²

 dirgantamarvin@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Study was aimed at describing the online learning outcomes improvement and learning process of Grade V students in SD Negeri 1 Pecangaan through projects based learning models with using of Zoom Application. The research was conducted through two cycles of action. The diagram shows that the exhaustiveness increased from cycle I at 47% to 88% after cycle II. The learning outcomes also improved from cycle I to II at 63.8 and 82.9 respectively. This study concluded that through the using of Zoom Application, there will be improvement at online learning outcomes in thematic learning.

Keywords : *Learning Outcomes, Online Learning, Zoom Application*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran daring dan proses belajar para peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Pecangaan melalui Model Project Based Learning berbantuan aplikasi zoom. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar naik dari siklus I yakni sebesar 47% menjadi 88% setelah siklus II. Hasil belajar juga meningkat dari siklus I ke siklus II dengan masing-masing 62 dan 83. Studi ini menyimpulkan bahwa melalui penggunaan aplikasi zoom, akan ada peningkatan hasil belajar daring pada pembelajaran tematik

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Daring, Aplikasi Zoom*

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan tidak hanya di Indonesia melainkan di seluruh dunia. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya terdapat 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia praktis membuat banyak aktivitas tidak bisa berjalan normal atau bahkan terhenti,

termasuk di sekolah. Belum adanya pengetahuan yang cukup tentang virus ini membuat banyak pihak tidak mau mengambil resiko untuk melaksanakan kegiatan. Hal itu juga terjadi di SD Negeri 1 Pecangaan, kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara. Kegiatan pembelajaran sempat dihentikan sama sekali untuk beberapa waktu. Otoritas pendidikan memang sudah memberikan alternatif model pembelajaran selama masa pandemi ini.

Kegiatan pembelajaran boleh dilakukan secara daring dan luring, menyesuaikan dengan keadaan di masing-masing lokasi. Belajar dari rumah juga berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran itu sendiri. Sebuah artikel yang ditulis oleh Jonsson (2017: 645) menyebutkan bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori seorang peserta didik. Teori ini didukung oleh Caroline Hodges Persell (dalam Rizqon 2020: 395), bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill.

Pembelajaran secara daring memang tidak akan sama jika dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka yang mempertemukan guru dan para peserta didik secara langsung karena itulah guru harus memutar otak untuk meningkatkan efektifitas dari pembelajaran daring. Hasil belajar juga memungkinkan untuk ditingkatkan mengingat telah terdapat beberapa *online platforms* ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Solusi yang harus dicarikan bagaimana guru bertanggung jawab atas tugasnya yang berupaya meningkatkan Hasil Belajar belajar daring dan berupaya pula menguasai materi pelajaran serta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi seorang guru untuk meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran daring dan hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan data perolehan nilai Penilaian Akhir Sekolah (PAS) siswa kelas V SD Negeri 1 Pecangaan, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang relatif rendah. Begitu pula data perolehan nilai tes formatif IPA di kelas V SD Negeri 1 Pecangaan tahun ajaran 2020/2021 masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu minimal 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Jumlah 22 siswa kelas V hanya 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , atau hanya 45,45% yang tuntas belajar, sedangkan 12 siswa lainnya atau 54,54% masih berada di bawah ketuntasan belajar, akibatnya mereka harus belajar remedial. Untuk mengatasi hal ini model pembelajaran Project Based Learning perlu dicobakan dalam pembelajaran IPA karena dalam pelaksanaannya siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pengalaman siswa ketika melakukan kegiatan berbasis proyek dapat menumbuhkan motivasi tersendiri untuk

belajar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dan target KKM secara klasikal dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan Hasil Belajar pembelajaran IPA yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dan meningkatkan kreativitas guru. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tema Ekosistem materi Rantai Makanan yaitu menggunakan model Project Based Learning dengan platform zoom meeting

Model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu peserta didik diberi proyek/ tugas yang dapat meningkatkan kreativitas setiap individu. Menurut Boss dan Kraus (Abidin, 2014: 167) Project Based Learning sebagai sebuah pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama kreativitas siswa.

Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti *handphone* pintar atau *smartphone*, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan *internet* yang memadai. Penyajian pembelajaran daring berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Proses pembelajaran daring ini tentunya memiliki kelebihan yakni dapat meminimalisir kontak fisik antar individual, bisa menampilkan beragam media pembelajaran dan dapat dilakukan kapan saja sehingga memungkinkan pembelajaran dilakukan secara fleksibel.

Zoom Meeting adalah sebuah media pembelajaran yang memungkinkan guru dan para peserta didik berinteraksi secara daring melalui sebuah video. Pembelajaran online memanfaatkan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* memenuhi dua buah teori pembelajaran di antaranya teori behavioristik dan teori komunikasi pendidikan. Law (dalam Sutrisno, 2011:57) mengatakan bahwa media berlandaskan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan media, internet atau *web* yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menggantikan media yang lainnya”.

Pada aplikasi *Zoom* ini, peneliti memfokuskan pada pemanfaatan fitur *Share Screen* dimana guru memungkinkan dengan memilih opsi "*Screen*" untuk berbagi layar PC secara real time dengan memilih opsi "*Screen*". Dengan kata lain, seluruh kegiatan yang

dilakukan pada PC akan dapat dilihat oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Tema Ekosistem Melalui Model Project Based Learning Berbantu Platform Zoom Meeting Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Pecangaan, Kabupaten Jepara.

HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN

Menurut Depdiknas (2004) Hasil Belajar pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Indikator Hasil Belajar pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, hasil belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, Hasil Belajar media pembelajaran.

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.

Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBL diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis.

Zoom Meeting

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh.

Fitur-fitur dalam aplikasi tersebut antara lain,

1. Video dan audio HD Dengan menggunakan aplikasi ini, Anda tidak perlu khawatir pada gambar dan audio yang dihasilkan. Pasalnya, aplikasi Zoom telah disokong dengan Hasil

Belajar high definition atau sering disebut HD. Selain itu, aplikasi Zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar.

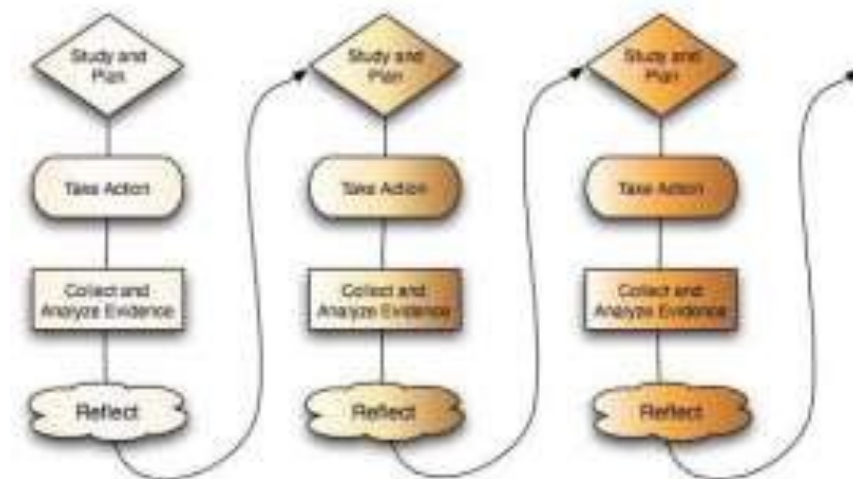
2. Alat kolaborasi bawaan Beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi Zoom.
3. Keamanan Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukannya lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan end-to-end encryption untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi Zoom. Selain itu ada pula perlindungan kata sandi hingga keamanan pengguna menjadi lebih aman.
4. Rekaman dan transkrip Sementara itu, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpannya secara di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun cloud. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila Anda memerlukannya lagi.
5. Fitur penjadwalan Aplikasi ini juga memiliki fitur penjadwalan untuk memulai rapat. Selain itu, Anda juga dapat memulai rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau iCal Anda.
6. Obrolan tim Mengobrol dengan grup dapat dilakukan dengan mudah. Sementara, riwayat percakapan juga dapat dengan mudah dicari, berbagi file terintegrasi, dan arsip dapat disimpan selama sepuluh tahun. Hal ini memudahkan para pengguna untuk melakukan panggilan dari satu pengguna ke yang lain atau panggilan grup.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan tindakan reflektif oleh aktor untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah refleksi dari kegiatan belajar dalam bentuk tindakan, yang sengaja diangkat dan terjadi di kelas secara bersamaan. Tindakan diberikan oleh guru atau oleh arahan guru yang dibuat oleh peserta didik (Fuad and Hamam 2012; Fuad and Winarsih 2018). PTK dapat dikatakan berhasil jika peserta didik telah belajar banyak bukan berapa banyak guru bertindak. Model riset ini mencakup empat tahap tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. (A. Jauhar Fuad & Ananda Dwi Permatasari, 2019 : 66).

Penelitian ini dilakukan 3 siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020, siklus ke 2 dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020. Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22.

Data kuantitatif dalam bentuk hasil belajar kognitif, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rerata. Data kuantitatif akan disajikan sebagai persentase. Data kualitatif disajikan dalam kalimat yang dipisahkan oleh kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari mengolah data yang diperoleh dari instrumen pengamatan aktivitas peserta didik atau instrumen pengamatan keterampilan.



Bagan 1. Metode PTK Menurut Riel

Peneliti menggunakan metode yang dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan dari masing-masing siklus menjadi tahap-tahap: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis data atau pada metode lain dikenal sebagai tahapan observasi; dan (4) refleksi seperti yang dijelaskan pada bagan sebelumnya. Siklus I

Perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

1. Berdasarkan analisis awal teridentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagian besar peserta didik yang belum dapat memahami materi ajar dengan baik
2. Melaksanakan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar
3. Menentukan Indikator dan Tujuan pembelajaran
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa materi yang akan ditampilkan pada Screen PC yang akan ditampilkan kepada para peserta didik
6. Membagikan link akses zoom kepada peserta didik dan melaksanakan pembelajaran
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran

8. Membuat soal tes akhir siklus I berupa 10 soal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi atas 6 pembelajaran sesuai dengan Subtema 3 “Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan”. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 3 - 8 Agustus 2020. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta untuk memastikan kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka mendapatkan pengajaran. Refleksi merupakan tahap untuk melihat kekurangan pada siklus sebelumnya kemudian dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang baik bisa ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I inilah yang menjadi acuan untuk merencanakan siklus II dan III sehingga akan dicapai hasil yang lebih baik.

Siklus II. perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I adalah:

1. Berdasarkan analisis awal teridentifikasi masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagian besar peserta didik yang belum dapat memahami materi ajar dengan baik
2. Melaksanakan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar
3. Menentukan Indikator dan Tujuan pembelajaran
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa materi yang akan ditampilkan pada *Screen PC* yang akan ditampilkan kepada para peserta didik
6. Membagikan link akses zoom kepada peserta didik dan melaksanakan pembelajaran
7. Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran
8. Membuat soal tes akhir siklus I berupa 10 soal

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terbagi atas 6 pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 10 - 15 Agustus 2020. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta untuk memastikan kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka mendapatkan pengajaran.

Refleksi merupakan tahap untuk melihat kekurangan pada siklus sebelumnya

kemudian dapat diperbaiki untuk siklus berikutnya. Hal-hal yang baik bisa ditingkatkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus I inilah yang menjadi acuan untuk merencanakan siklus II dan III sehingga akan dicapai hasil yang lebih baik.

Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk 10 soal pilihan ganda. Pada kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memantau keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan pada siklus II menjadi perbandingan dari hasil pengamatan Siklus I.

Dari setiap tes akhir, nilai yang diperoleh oleh siswa kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas (Aqib dkk, 2011:40). Lembar observasi ini digunakan sebagai panduan penulis dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya penelitian, salah satunya untuk memperoleh data dan memantau kegiatan tingkah laku siswa oleh guru kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan perkembangannya selama pembelajaran dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah hasil evaluasi suatu siklus. Jika siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 85% dengan KBM SD Negeri 1 Pecangaan yaitu 70 maka siklus kedua tidak perlu dilaksanakan. Namun jika siklus pertama belum mencapai ketuntasan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, begitu juga seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Pecangaan. Selain itu, perencanaan dilakukan dengan merancang desain perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, bahan ajar, media dan lembar penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor.

Pembelajaran pertama dilaksanakan dengan membagikan link zoom meeting kepada para peserta didik melalui *group chat whatsapp*. Selanjutnya, pendidik mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerapian dan sikap peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah-langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini sangat terlihat bahwa siswa masih

belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

SIKLUS I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020. Pada siklus 1 guru menggunakan model PJBL untuk dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik. Pada kegiatan inti, guru menggunakan langkah – langkah PJBL untuk menstimulus kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA Tema Ekosistem, Rantai makanan. Pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada saat observasi dilakukan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut:

- 1) keterlambatan peserta didik untuk bergabung karena masalah akses
- 2) kurangnya dialog interaktif antar peserta didik
- 3) permasalahan jaringan

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

| Nilai | Kategori | Nilai | |
|----------|---------------|------------|------------|
| | | Pra Siklus | Presentase |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 75 – 84 | Baik | 14 | 64% |
| 55 – 74 | Cukup | 8 | 36% |
| 35 – 54 | Kurang | 0 | 0% |
| 0 -34 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Hasil pretest siklus I didapatkan peserta didik yang tuntas berjumlah empat belas (14) peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah delapan (8) peserta didik, dengan persentase kelulusan sebesar 76,00% serta nilai rata-rata kelas sebesar 72 pada post tes

SIKLUS II

Pada kegiatan siklus I terlihat hasil bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang. Terlihat dari hasil belajar bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Maka perlu dilaksanakannya perbaikan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020. Pada siklus II setelah guru menggunakan model PJBL hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hanya saja masih ada beberapa

peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | |
|----------|---------------|---------------|------------|
| | | Peserta Didik | Presentase |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 16 | 70% |
| 75 – 84 | Baik | 0 | 0% |
| 55 – 74 | Cukup | 6 | 30% |
| 35 – 54 | Kurang | 0 | 0% |
| 0 -34 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Hasil prettest siklus II didapatkan peserta didik yang tuntas berjumlah enam belas (16) peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah enam (6) peserta didik, dengan persentase kelulusan sebesar 70,00% serta nilai rata-rata kelas sebesar 86.

SIKLUS III

Pada siklus III setelah guru menggunakan model PJBL hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hanya ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Sesuai dengan hasil refleksi siklus II di atas maka diadakan perbaikan tindakan kelas siklus III pada materi Tema 5 Ekosistem kelas V Negeri 1 Pecangaan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan model pembelajaran PJBL yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam materi Tema 5 Ekosistem. . Pada kegiatan inti, guru menggunakan langkah – langkah PJBL untuk menstimulus kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA Tema Ekosistem, Rantai makanan. Siklus III ini dilakukan pada tanggal 2 November 2020. Berikut adalah hasil dari siklus III

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus III

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | |
|----------|---------------|--------------|------------|
| | | Peserta Didi | Presentase |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 20 | 88% |
| 75 – 84 | Baik | 0 | 0% |
| 55 – 74 | Cukup | 2 | 12% |
| 35 – 54 | Kurang | 0 | 0% |
| 0 -34 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Hasil pretest siklus III didapatkan peserta didik yang tuntas berjumlah 20 peserta didik,

sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik, dengan persentase kelulusan sebesar 88,00% serta nilai rata-rata kelas sebesar 89. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi Ekosistem. Permasalahan tersebut muncul yang salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran cenderung menggunakan Model Pembelajaran konvensional, sehingga dalam pembelajaran peserta didik mudah malas, bosan, dan kurang semangat karena semua materi pembelajaran guru yang menyampaikannya.

Akibatnya, dalam pelaksanaan ujian peserta didik kesulitan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan karena materi yang diserap peserta didik terbatas dan kurangnya aktifitas dan pengalaman peserta didik dalam menemukan dan mencari sendiri materi pembelajaran. Untuk itu pemilihan Model Pembelajaran pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan peserta didik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Model Pembelajaran pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran Project Based Learning.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, yang dilaksanakanselama enam kali pertemuan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dimulai pada tanggal 23 Oktober 2020 sampai 14 November 2020. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan rencana penelitian yang meliputi pengkondisian peserta didik untuk pembelajaran daring menyesuaikan materi pembelajaran dengan silabus, membuat rencana pembelajaran dengan Model Pembelajaran Project Based Learning, menyusun instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, serta membuat jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Aspek kognitif juga mengalami peningkatan. Peningkatan pada aspek kognitif peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat dari perbandingan persentase peserta didik lulus dan nilai rata-rata mata pelajaran IPA dengan hasil pretest setiap siklus. Persentase peserta didik lulus pada pretest Siklus I sebesar 64% dengan nilai rata-rata

72. Setelah dilanjutkan Siklus II, aspek kognitif mengalami peningkatan. Pada pretest Siklus II persentase peserta didik lulus menjadi 70% dengan nilai rata-rata 86 dan pada Siklus III persentase peserta didik lulus meningkat kembali menjadi 88% dengan nilai rata-rata 89.

Melihat hasil penelitian ini maka, penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi beberapa pihak. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning memberikan pengalaman kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Guru yang masih cenderung menggunakan Model Pembelajaran ceramah bisa menerapkan model pembelajaran ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu,

penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dimungkinkan dapat diterapkan oleh sekolah guna meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran lain, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik yang dirasa masih kurang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pecangaan, Pecangaan, Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian, maka peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring via zoom meeting. Di sisi lain, guru juga disarankan menerapkan Model Pembelajaran pembelajaran Project Based Learning pada proses pembelajaran IPA Tema Ekosistem. Hal ini dilakukan agar kompetensi peserta didik yang sudah tercapai bisa dipertahankan.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model Project Based Learning atau model PJBL dalam pembelajaran IPA pokok Rantai Makanan dan Jaring – jaring makanan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pecangaan, kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara, bahwa Penerapan model Project Based Learning atau model PJBL sangat baik.

Walaupun mengalami sedikit kendala selama proses pembelajaran daring via zoom meeting, seperti; susah sinyal, kadang juga beberapa peserta didik terputus sinyal, jaringan tidak stabil sehingga peserta didik sulit untuk lebih terorganisir dalam pembelajaran di kelas.

Tetapi di sisi lain peserta didik begitu antusias dalam proses pembelajaran daring via zoom meeting ketika diterapkan model Project Based Learning atau model PJBL, dimana keaktifan peserta didik mulai meningkat selama proses pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan, mengerjakan tugas dan melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus ke II dan Siklus ke III.

Dan dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan;

1. Diketahui bahwa Hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pecangaan Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara semester I materi Rantai makanan dan Jaring – jaring makanan dari daftar nilai pretest atau sebelum menggunakan model Project Based Learning atau model PJBL, peserta didik yang memenuhi KKM hanya 14 peserta didik atau 64% dengan kriteria baik.

2. Penerapan model Project Based Learning atau model PJBL berbantuan *zoom meeting* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Pecangaan, kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara dapat berjalan dengan baik hal itu dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini berdampak positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik yaitu yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase pada setiap lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborasi yaitu dari siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut 85 dan 88 dan 94.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning atau model PJBL berbantuan *zoom meeting* dalam pembelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik SD Negeri 1 Pecangaan, kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan kognitif mengalami peningkatan dari posttest siklus I, siklus II dan siklus III yaitu rata – rata yang didapat 72, 86 dan menjadi 88. Serta ketuntasan belajar meningkat dari siklus I siklus II dan siklus III yaitu 64%, 70% dan 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak andemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal of Education, Psychology and Counseling Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4446 <https://www.researchgate.net/publication/340661481> (diakses 28 Juli 2020)
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Hasil Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhery, dkk. (2020). *Sosialisasi Penggunaan Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru SD Negeri 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 3 2020 <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90> (diakses 28 Juli 2020)
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto.Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana